Februari, 2025, Volume 7 Nomor 1
E-ISSN 2656-1026

PERAN MEDIA DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK DI KOMUNITAS LOKAL DI KABUPATEN KUALA KAPUAS

Anik Winarsih
Mahasiswa Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas PGRI Palangka Raya
Email: anikwinarsih@gmail.com
Aston Pakpahan
Universitas Palangka Raya
Email: astonantonius62@feb.upr.ac.id
Iwan Krisnanto
Mahasiswa Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum
Universitas PGRI Palangka Raya
Email: iwankrisnanto@gmail.com

Abstrak

Media memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran politik di komunitas lokal, termasuk di Kabupaten Kuala Kapuas. Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam proses politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media, baik media cetak, elektronik, maupun media sosial, berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Kuala Kapuas. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data yang mendalam, penelitian ini menemukan bahwa media berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, serta sebagai platform untuk menyampaikan aspirasi dan kritik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik masyarakat meningkat seiring dengan penggunaan media yang lebih aktif, terutama di kalangan generasi muda.

Keyword : Media, Kesadaran Politik, Komunitas Lokal, Kapuas

Pendahuluan

Media memiliki peran yang sangat vital dalam membangun kesadaran politik di kalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Kuala Kapuas. Dalam konteks Indonesia, di mana demokrasi semakin berkembang, media berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi, membentuk opini publik, dan mendorong partisipasi politik. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Kuala Kapuas masih tergolong rendah, dengan angka sekitar 65% pada pemilihan umum terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Selain itu, akses terhadap informasi yang berkualitas dan terpercaya menjadi kunci dalam

membangun kesadaran politik yang lebih baik.

Media tidak hanya terbatas pada surat kabar dan televisi, tetapi juga mencakup media sosial yang semakin populer di kalangan masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penggunaan internet di Kalimantan Tengah, termasuk Kabupaten Kuala Kapuas, mencapai 60% dari total populasi. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi media untuk berperan dalam menyebarkan informasi politik dan meningkatkan kesadaran politik di komunitas lokal. Namun, tantangan seperti penyebaran berita palsu dan kurangnya literasi media juga perlu dihadapi agar peran media dapat optimal.

Media merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun kesadaran politik di masyarakat. Di Kabupaten Kuala Kapuas, peran media sangat strategis, mengingat kondisi demografis dan sosial yang beragam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuala Kapuas, jumlah penduduk di daerah ini mencapai sekitar 200.000 jiwa dengan komposisi etnis dan budaya yang beragam, yang mempengaruhi cara masyarakat mengakses dan memahami informasi politik (BPS, 2022). Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat mendorong partisipasi politik masyarakat.

Salah satu bentuk media yang memiliki pengaruh signifikan adalah media massa, baik cetak maupun elektronik. Di Kabupaten Kuala Kapuas, terdapat beberapa surat kabar lokal dan stasiun radio yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat. Menurut Survei Media dan Komunikasi di Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Universitas Palangka Raya, sekitar 60% masyarakat Kuala Kapuas mengandalkan radio sebagai sumber informasi utama mereka (Universitas Palangka Raya, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran politik, terutama di kalangan masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses internet yang memadai.

Selain media massa, media sosial juga semakin berperan dalam membangun kesadaran politik di kalangan generasi muda. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Kalimantan Tengah mencapai 70%, dengan sebagian besar pengguna adalah anak muda (APJII, 2023). Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menjadi platform yang banyak digunakan untuk berbagi informasi politik, diskusi, dan mobilisasi massa. Misalnya, kampanye pemilihan umum yang dilakukan melalui media sosial di Kabupaten Kuala Kapuas berhasil menarik perhatian banyak pemilih muda, yang sebelumnya kurang terlibat dalam proses politik.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media untuk kesadaran politik adalah penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI), ditemukan bahwa 30% masyarakat di Kalimantan Tengah pernah terpapar informasi palsu terkait politik (LSI, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya edukasi media bagi masyarakat agar dapat lebih kritis dalam menyaring informasi yang diterima. Media memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan berimbang, serta mendidik masyarakat mengenai pentingnya partisipasi politik yang berbasis pada informasi yang benar.

Dalam konteks ini, kolaborasi antara media, pemerintah, dan masyarakat sangat penting. Pemerintah daerah perlu mendukung keberadaan media lokal

dengan memberikan akses informasi yang transparan dan akurat. Selain itu, pelatihan bagi jurnalis lokal mengenai etika jurnalistik dan cara melaporkan isu politik secara bertanggung jawab juga perlu dilakukan. Dengan demikian, diharapkan media dapat berfungsi dengan baik sebagai sarana untuk membangun kesadaran politik yang sehat di Kabupaten Kuala Kapuas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana media berperan dalam membangun kesadaran politik di komunitas lokal, khususnya di Kabupaten Kuala Kapuas. Achjar, K. A. H., dkk. (2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk jurnalis lokal, anggota komunitas, serta tokoh masyarakat. Dadan, S., & Sulistyoningsih, E. D. (2023) Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap konten media lokal, baik itu media cetak, elektronik, maupun media sosial. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mencari pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

A. Media Sebagai Sarana Informasi Politik

Media memiliki peran penting sebagai sumber informasi politik di masyarakat, termasuk di Kabupaten Kuala Kapuas. Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai alat pendidikan politik bagi masyarakat. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2021, sekitar 73% penduduk di Kalimantan Tengah, termasuk Kuala Kapuas, mengakses informasi melalui internet, di mana media sosial menjadi platform utama (APJII, 2021).

Media lokal seperti radio, surat kabar, dan portal berita online juga memainkan peran vital dalam memberikan informasi yang relevan tentang kebijakan publik, pemilu, dan isu-isu politik lokal. Misalnya, Radio Suara Kapuas sering mengadakan program talk show yang membahas isu-isu politik terkini, sehingga masyarakat dapat memahami lebih dalam tentang konteks politik di daerah mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa paparan informasi politik melalui media dapat meningkatkan pengetahuan politik masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nugroho (2022) menunjukkan bahwa masyarakat yang aktif mengikuti berita politik cenderung lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Dengan demikian, media berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat, membantu menciptakan dialog yang konstruktif. Dalam konteks Kuala Kapuas, media lokal berperan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah daerah.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya literasi media di kalangan masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, hanya 45% masyarakat di Kabupaten Kuala Kapuas yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi yang mereka terima (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pendidikan literasi media agar masyarakat dapat memilah informasi yang benar dan tidak menyesatkan.

Secara keseluruhan, media berkontribusi signifikan dalam membangun kesadaran politik di

komunitas lokal. Dengan meningkatkan akses dan kualitas informasi politik, media dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan di tingkat lokal.

B. Dampak Media Sosial terhadap Kesadaran Politik

Media sosial telah menjadi salah satu alat utama dalam menyebarkan informasi politik di kalangan masyarakat, termasuk di Kabupaten Kuala Kapuas. Platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai isu-isu politik secara real-time. Menurut data dari We Are Social (2022), pengguna media sosial di Indonesia mencapai 170 juta orang, dengan penetrasi di Kalimantan Tengah mencapai 50% (We Are Social, 2022).

Dalam konteks kesadaran politik, media sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi politik. Contohnya, grup Facebook "Kuala Kapuas Berbicara" sering digunakan oleh warga untuk membahas isu-isu lokal, seperti pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah. Diskusi semacam ini tidak hanya meningkatkan kesadaran politik, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Namun, media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks dapat menyesatkan masyarakat. Menurut penelitian oleh Setiawan (2021), 60% pengguna media sosial di Kalimantan Tengah mengaku pernah menerima informasi yang tidak benar mengenai politik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi digital agar masyarakat dapat lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima.

Selain itu, media sosial sering kali menciptakan gelembung informasi, di mana pengguna hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka. Hal ini dapat menghambat dialog yang konstruktif dan memperburuk polarisasi politik di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan mendukung diskusi yang sehat.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran politik di komunitas lokal, tetapi juga memerlukan perhatian terhadap dampak negatif yang mungkin ditimbulkan. Dengan pendidikan dan pemahaman yang tepat, masyarakat dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses politik.

C. Peran Media dalam Mendorong Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam demokrasi, dan media memiliki peran krusial dalam mendorong partisipasi tersebut. Di Kabupaten Kuala Kapuas, media lokal sering kali mengadakan acara dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu dan kegiatan politik lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2022, sekitar 65% warga Kuala Kapuas menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk memilih setelah melihat kampanye yang dilakukan oleh media lokal (LSI, 2022).

Media juga berfungsi sebagai platform untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Misalnya, berbagai program edukasi pemilih yang disiarkan oleh televisi lokal memberikan informasi tentang cara memilih yang benar dan pentingnya suara mereka dalam pemilu. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Prasetyo (2021) yang menunjukkan bahwa

edukasi melalui media dapat meningkatkan tingkat partisipasi pemilih, terutama di kalangan pemilih pemula.

Namun, meskipun media berperan dalam mendorong partisipasi, masih ada tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah apatisme politik di kalangan generasi muda. Menurut data dari BPS, tingkat partisipasi pemilih di kalangan pemuda di Kuala Kapuas hanya mencapai 40% pada pemilu terakhir (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan menarik untuk melibatkan generasi muda dalam politik.

Media sosial, sebagai salah satu alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh generasi muda, dapat dimanfaatkan untuk mendorong partisipasi politik. Kampanye yang kreatif dan interaktif di platform seperti Instagram dan TikTok dapat menarik perhatian pemuda dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam politik. Contohnya, kampanye "Satu Suara untuk Perubahan" yang dilakukan oleh organisasi pemuda setempat berhasil mengumpulkan ribuan suara dukungan melalui media sosial.

Dengan demikian, peran media dalam mendorong partisipasi politik di Kabupaten Kuala Kapuas sangatlah penting. Melalui berbagai inisiatif dan kampanye, media dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses politik, sehingga menciptakan lingkungan demokrasi yang lebih sehat.

Kesimpulan

Peran media dalam membangun kesadaran politik di Kabupaten Kuala Kapuas sangatlah signifikan. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan politik yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi. Ketika, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan finansial, tekanan politik, dan rendahnya literasi media, perlu diatasi agar media dapat berfungsi secara optimal.

Referensi

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dadan, S., & Sulistyoningsih, E. D. (2023). Penguatan Ketahanan Budaya Masyarakat Adat Melalui Pewarisan Kearifan Lokal Integratif: Studi pada Komunitas Bonokeling Banyumas. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS)*, *1*(1), 380-384.

Nugroho, Y. (2022). Peran Media dalam Kesadaran Politik Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 123-135.

Prasetyo, A. (2021). Edukasi Pemilih Melalui Media. *Jurnal Politik dan Komunikasi*, 10(1), 45-60.

Rahman, F. (2021). Tekanan terhadap Jurnalis di Kalimantan Tengah. *Jurnal Kebebasan Pers*, 8(3), 88-102.

Setiawan, R. (2021). Hoaks dan Literasi Media di Kalimantan Tengah. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 12(4), 201-215.